

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN
IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU
SD NEGERI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh:

RIZAL FAHMI
NIM. 19689

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Rizal Fahmi. 2012 The Contribution of Instructional Supervision By Supervisor and Communication Climate Toward Tasks Performances Of The Primary School Teachers at Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan.

Tasks performances of the teachers were considered as one of the important factors in determining the quality of education. From the preliminary study it was found that the tasks performance of primary school teachers at Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan was not as it should be. This conditions was presumed to be effected by several factor, two of tich considered to be more dominat, namely instructional supervision by supervisor and communication climate. Therefore, this study was designed to investigate the contribution of instrutrional supervision by supervisor and communication climate toward teacher' tasks performance. Three hypothesis were purposed, namely: (1) the instructional supervision by supervisor contributes toward teachers' tasks performance; (2) the communication climate contributes towards teachers' tasks performance; and (3) the instructional supervision by supervisor and communication climate silmutanbiously contribute toward teachers' task performance.

The population of the study were 385 primary at Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan, in which 124 of them were selected as sample by using stratified proportional random sampling technique. Data from three variables were collected by using Likert model questionnaires which were already tested their validity and realiability. The collected data were analyzed statiscally by using correlation and regression techniques with the use of Monas Version 12.

The data analysis it was show that (1) the instructional supervision by supervisor significantly contributes 10 % toward teachers' tasks performance; (2) the communication climate significantly contributed 5,4 % toward teachers' tasks performance; and (3) the instructional supervision by supervisor and communication climate significantly contributed simultaneously toward teachers' tasks performance. This study concluded that teachers' tasks performance can be increased by increasing the instructional supervision by supervisor and the communication climate.

ABSTRAK

Rizal Fahmi. 2012 Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas.

Pelaksanaan tugas guru dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang sangat penting menentukan kualitas pendidikan. Dari survey awal yang ditemukan bahwa tugas guru sekolah dasar Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan tidak seperti sebagaimana mestinya. Kondisi ini diprediksi menjadi dampak oleh beberapa faktor. Dua dari faktor yang dipertimbangkan menjadi lebih dominan seperti Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Iklim Komunikasi. Meskipun penelitian ini dirancang untuk menyelidiki kontribusi pada supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi terhadap pelaksanaan tugas guru. Tiga hipotesa seperti (1) supervisi akademik pengawas sekolah membantu pelaksanaan tugas guru; (2) iklim komunikasi terhadap pelaksanaan tugas guru; (3) supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi secara langsung terhadap pelaksanaan tugas guru.

Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang berjumlah 385 orang. Populasi dipilih sebagai contoh menggunakan *propotional random sampling technique*. Data dari variabel dikumpulkan dengan menggunakan seperti model kuesioner yang sudah di uji coba validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dianalisis secara langsung menggunakan teknik hubungan dan keandalan menggunakan Monas Versi 12.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) supervisi akademik pengawas sekolah berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 10%; (2) iklim komunikasi berkontribusi signifikan sebesar 5,4%; (3) supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi secara bersama-sama berkontribusi signifikan sebesar 14%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dra. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Yahya M.Pd</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Jasrial, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama : Rizal Fahmi

NIM : 19689

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat peynimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2012
Saya Yang Menyatakan

RIZAL FAHMI
NIM 19689

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT segala rahmat dan hidayahnya yang diberikan-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dra. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D dan Dr. Yahya, M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hatinya kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd., Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., dan Dr. Jasrial M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staff yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan atas pemberian izin melaksanakan penelitian.
5. Bapak / Ibu Kepala SD Negeri Kecamatan Batang Kapas beserta majelis guru atas bantuannya sebagai objek dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, istri serta anak-anak dan semua sanak saudara atas doa restu dan dorongan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Adminnistrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Angkatan 2010/2011.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu dengan lapang dada penulis menerima segala kritikan dan masukan yang berguna untuk kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah agar selalu diberikan petunjuk dan karunia-Nya, agar ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pelaksanaan Tugas Guru.....	14
a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru.....	14
b. Pentingnya Pelaksanaan Tugas Guru.....	15
c. Tugas Guru.....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru.....	26
2. Supervisi Akademik Pengawas Sekolah.....	27
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	27
b. Tujuan Supervisi Akademik.....	29
c. Fungsi Supervisi Akademik.....	30
d. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.....	32
e. Proses Supervisi.....	35
f. Teknik-teknik Supervisi Akademik.....	35
3. Iklim Komunikasi.....	38
a. Pengertian Iklim Komunikasi.....	38
b. Dimensi Iklim Komunikasi.....	39
c. Iklim Komunikasi yang Kondusif.....	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Metode Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
C. Definisi Operasional.....	55
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Pengumpulan Data.....	61

F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data.....	64
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	70
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Dan Masa Kerja.....	53
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	54
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	54
4. Kisi-kisi Instrumen sebelum Uji Coba.....	57
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	59
6. Rangkuman Hasil Analisis Keterandalan Instrumen.....	61
7. Persentase Tingkat Pencapaian dan Kategori.....	62
8. Hasil Analisis Deskriptif.....	64
9. Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Tugas Guru (X1).....	65
10. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru.....	66
11. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik (X1).....	67
12. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Supervisi Akademik.....	68
13. Distribusi Frekuensi Data Iklim Komunikasi (X2).....	69
14. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Iklim Komunikasi.....	70
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data pelaksanaan Tugas Guru, Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Iklim Komunikasi.....	71
16. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok.....	72
17. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antara Variable Supervisi Akademik pengawas Sekolah dan Iklim Komunikas.....	72
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dengan Iklim Komunikasi.....	73
19. Rangkuman Analisis Regresi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	74
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Komunikasi dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	76
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variable Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Komunikasi Dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	77
22. Rangkuman Hasil Regresi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Kominikasi Terhadap an Tugas Guru.....	79
23. Rangkuman Analisis Regresi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Komunikasi dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	80
24. Kontribusi Efektif Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Iklim Komunikasi terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	82
25. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap disiplin kerja guru.....	5
2. Fungsi Manajemen dalam Mencapai Tujuan Pendidikan.....	28
3. Kerangka Pemikiran.....	50
4. Histogram Disiplin Kerja Guru.....	65
5. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	67
6. Histogram Iklim Organisasi.....	69
7. Regresi Linear Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) dan Disiplin Kerja Guru (Y).....	75
8. Regresi Linear Iklim Organisasi (X2) dan Disiplin Kerja Guru (Y).....	78
9. Regresi Ganda Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) dan Iklim Organisasi Sekolah (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y).....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Uji Coba.....	101
2. Data Uji Coba.....	110
3. Analisis Hasil Uji Coba.....	114
4. Instrumen Penelitian.....	120
5. Data Penelitian.....	130
6. Deskripsi Data.....	142
7. Uji Normalitas.....	147
8. Uji Homogenitas.....	149
9. Uji Korelasi dan Regresi Sederhana.....	150
10. Uji Korelasi dan Regresi Ganda.....	154
11. Surat Izin Penelitian.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur. Salah satu unsur penting adalah guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya guru dalam mendidik siswa tergantung pada profesional tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan itu guru yang profesional merupakan suatu keharusan agar mampu mengembangkan siswa secara maksimal, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang berpengaruh terhadap perkembangan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat. Sebaliknya kalau guru tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya tentu akan berdampak pada pencapaian efektivitas tujuan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai orang yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan di sekolah mempunyai peran utama sebagai pendidik, membelajarkan siswa, pembimbing, dan pelatih. Sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai serta norma-norma kehidupan. Membelajarkan siswa adalah upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan membimbing merupakan upaya meluruskan dan mengarahkan siswa kepada tujuan sesuai dengan kemampuan siswa dan melatih adalah upaya mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan profesional guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 dan Permen No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam diri guru yang akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya ditandai adanya efektivitas terhadap tugas. Oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Di antara tugas keprofesionalan guru yang perlu dilaksanakan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan prasurvei pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru pada tanggal 10 Agustus sampai 20 September 2011 diperoleh informasi, bahwasanya guru jarang membuat persiapan mengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran guru terlihat menggunakan persiapan mengajar sebelumnya tanpa melakukan revisi untuk penyesuaian terhadap materi yang baru. Tidak lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. RPP yang dibuat hanya sebagai kebutuhan administrasi dan tidak cocok dengan apa yang dilaksanakan. Dalam penyusunan RPP kadang-kadang materi yang dipilih, alokasi waktu dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru cenderung mengajar hanya terpaku pada buku pengangan yang terkadang tidak sesuai dengan silabus.

Penggunaan alat peraga atau media belajar yang kurang efektif oleh guru membuat pembelajaran sulit dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Masih ada guru yang mengajar tanpa ada perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam

mengajar guru cenderung mendiktekan bahan pelajaran dan para siswa mencatat, bahkan terkadang seorang siswa ditunjukkan untuk membaca materi sedangkan siswa lainnya mencatat. Setelah melaksanakan evaluasi, sebagian guru enggan mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan hasil tes tersebut dan sebagian guru tidak melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan belum terprogram, kadang-kadang soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator langkah-langkah penulisan soal sering terabaikan seperti membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan hal tersebut tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dan pada gilirannya menurunkan mutu pendidikan, sehubungan dengan itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor yang terkait dengan masalah tersebut.

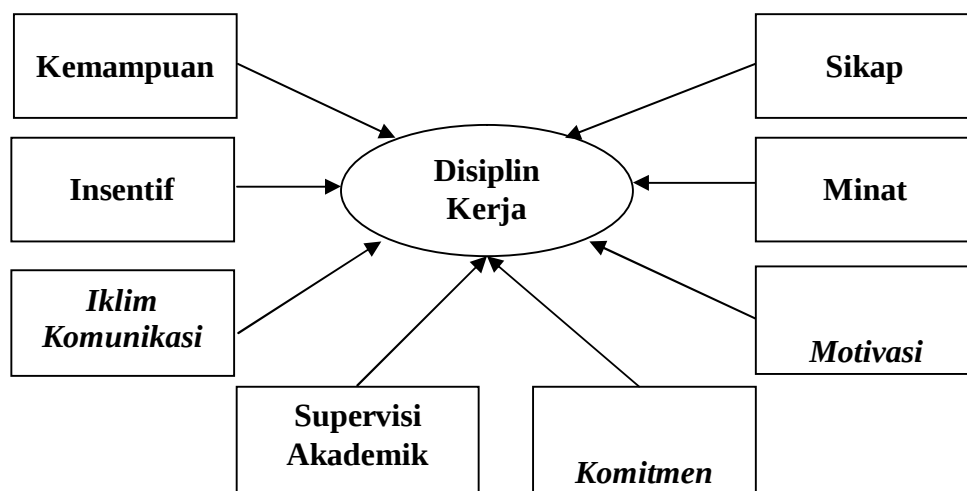
B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Menurut Suharsimi (1990) faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, yaitu motivasi, sikap, minat, disiplin, kecerdasan, dan kepribadian serta faktor-faktor eksternal antara lain insentif, sarana prasarana, hubungan antarpribadi, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan menurut Menurut Saydam (2000:67) faktor-faktor yang mempengaruhi adalah supervisi akademik, iklim komunikasi, keinginan dan harapan, kebutuhan, tingkat kecerdasan, kecerdasan emosional, tingkat pendidikan, kepuasan kerja, kompensasi, sikap dan penghargaan terhadap prestasi.

Guru sebagai pelaksana pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Semakin baik pelaksanaan tugas guru semakin meningkat tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Ketidakmampuan guru dalam

melaksanakan tugasnya akan menjadikan sekolah kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diperkirakan hal-hal yang dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah : 1) sikap, 2) minat, 3) motivasi, 4) komitmen, 5) supervisi akademik, 6) iklim komunikasi, 7) insentif, 8) kemampuan.



Gambar 1: Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap Pelaksanaan Tugas Guru

Menurut sarnoff dalam Sarwono (2000: 56) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau negative terhadap sebuah pekerjaan. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap suatu pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan orang yang mempunyai sikap negatif terhadap pekerjaan tersebut. Kenyataan yang ditemui masih kurangnya sikap positif yang dimiliki oleh guru-guru. Sering terlihat adanya kecurigaan-kecurigaan terutama sekali terhadap kepala sekolah. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kinerja guru.

Minat merupakan keadaan terfokusnya perhatian terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai atau dimiliki. Yukl (2007:143) mengemukakan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu pekerjaan, akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat dan akan lebih baik pelaksanaan tugasnya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bersemangat dalam bekerja. Guru yang mempunyai minat yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, akan lebih senang dan bergairah dalam melakukan pekerjaannya. Kenyataan yang ada minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya masih kurang. Diantaranya minat baca guru rendah. Kurangnya inisiatif untuk mencari pembaharuan-pembaharuan, sehingga pengetahuan tentang keprofesionalan kurang berkembang.

Menurut Siagian (1996) **Motivasi kerja** penting karena dengan motivasi kerja yang tinggi diharapkan setiap individu mau bekerja keras untuk mewujudkan produktivitas guna pencapaian tujuan organisasi. Motivasi kerja merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang, yang dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk berprestasi lebih baik. Dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan. Fenomena yang ada di SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan karirnya dan untuk berprestasi. Guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas, yang penting baginya semua materi yang sudah diprogramkan selesai diajarkan, tanpa memperhatikan pemahaman dari peserta didik.

Sahertian (1994:44) mengemukakan **komitmen** merupakan kecendrungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi akan disenangi oleh murid-muridnya dan

juga akan berakibat kepada motivasi belajarnya. Sebaliknya guru yang tidak mempunyai komitmen menganggap mengajar hanya sebagai tugas rutin yang harus dilaksanakan. Seseorang yang memiliki komitmen diyakini akan dapat meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi komitmen seseorang diduga semakin baik pula kinerja yang dilakukannya. Fenomena yang ditemui di SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan komitmen guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terlihat dari belum lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Ada guru yang meninggalkan peserta didik di kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, ada juga guru terlambat datang ke sekolah. Guru tidak tepat waktu masuk dan ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Pidarta (1992:43) **supervisi akademik** adalah suatu aktivitas pengarahan langsung terhadap aktivitas-aktivitas bawahan. Pengarahan aktivitas dilakukan terhadap proses belajar mengajar supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Supervisi akademik pada hakikatnya adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan terhadap guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Kenyataan yang dilihat di lapangan guru-guru enggan disupervisi akademik. Guru beranggapan supervisi akademik hanya untuk mencari kesalahan dalam melaksanakan tugas. Pengawas sekolah jarang melaksanakan supervisi akademik. Masih ada Pengawas sekolah kalau melaksanakan supervisi akademik, cenderung bersifat otoriter, sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor.

Iklim komunikasi merupakan suasana komunikasi yang tercipta di sekolah. Menurut Muhammad (2002:85) bahwa iklim komunikasi penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi secara terbuka, rileks, ramah-tamah dengan anggota yang lainnya. Kondusifnya iklim komunikasi akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan diduga berpengaruh terhadap tanggung jawab dan loyalitas para guru dalam menuntaskan pekerjaan yang ada pada mereka. Tuntasnya pekerjaan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan kinerja seseorang. Fenomena yang terjadi di SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan belum terciptanya komunikasi yang kondusif dan harmonis. Hal ini terlihat kurangnya saling menghargai di antara warga sekolah, dan terbentuknya kelompok-kelompok sesama guru dalam bergaul di sekolah. Guru tidak berani menyampaikan permasalahannya kepada temannya sendiri maupun terhadap kepala sekolah. Saran guru kurang diperhatikan dalam mengambil keputusan.

Menurut Timpe (1993:66) **insentif** yang diberikan akan dapat memotivasi seseorang dalam bekerja. Apabila insentif yang diterima seorang pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang diembannya, maka hal ini akan mendorongnya untuk bekerja lebih baik. Begitu juga halnya dengan guru di sekolah. Apabila gaji atau insentif yang diterimanya sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukannya dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka hal itu akan mendorongnya untuk bekerja dengan baik. Kalau guru sudah bekerja dengan baik tentu prestasi kerjanya akan mencapai hasil yang diharapkan. Realita yang ada memperlihatkan bahwa insentif yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kreativitas masih kurang baik dari kepala sekolah maupun dari lingkungan kerja.

Departemen Pendidikan Nasional (2006:2) memberi pengertian kemampuan adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Orang yang cerdas akan mampu merumuskan tujuan dengan baik, dan akan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan segenap kemampuannya. Secara sederhana peningkatan kemampuan professional guru bisa diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Fenomena yang ada masih rendahnya kemampuan professional guru. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dialami guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan model-model pembelajaran.

Fenomena yang dicermati pada identifikasi masalah di atas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik cukup besar pengaruhnya terhadap kinerja guru terutama dengan semakin tingginya tuntutan keberhasilan tugas guru. Penulis memperkirakan jika guru memiliki kinerja yang tinggi maka tujuan akhir pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Dengan bekal ilmu yang dimiliki dan kemauan kerja yang tinggi, guru akan bekerja dengan baik dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Untuk menciptakan situasi ini diperlukan pembinaan dan pengawasan baik dari manajemen sekolah maupun dari pengawas sekolah untuk melakukan supervisi akademik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diduga banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta melihat masing-masing variabel di lapangan,

maka penulis berketetapan bahwa ada dua faktor yang sangat dominan mempengaruhi lemahnya kinerja guru yaitu supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi. Kedua variabel tersebut (supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan iklim komunikasi) sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Jika pengawas sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru secara kontiniu dan terprogram dipastikan guru akan berubah cara mengajarnya. Bila guru telah berubah cara mengajarnya ke arah yang lebih baik diyakini pelaksanaan tugasnya akan meningkat. Begitu juga, bila iklim komunikasi antar guru dengan kepala sekolah dan sesama guru terbina dengan baik, kondusif dan harmonis akan memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan semangat.

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik oleh pengawas sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru karena sudah lazim manusia itu akan bekerja dengan baik jika ada pembinaan dan pengawasan. Apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Untuk itu penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pekerjaan itu perlu mendapatkan pengawasan dan pembinaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Begitu pula halnya dengan iklim komunikasi. Iklim komunikasi merupakan suasana interaksi dalam berkomunikasi yang terjadi di sekolah yang dirasakan guru dalam mengungkapkan berbagai hal yang terkait dengan keberhasilan maupun kelemahan dalam melaksanakan tugas. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota yang lainnya (Muhammad, 2002:85). Iklim komunikasi yang kondusif seperti sikap saling mendukung dalam melaksanakan tugas, keterbukaan atau keikhlasan dalam bergaul, saling menghargai dan saling mempercayai akan membuat seseorang senang dalam melakukan pekerjaannya.

Suasana komunikasi yang kondusif akan mampu mendorong tumbuhnya motivasi, sehingga akan melahirkan kepuasan kerja. Dengan adanya kepuasan kerja akan menampilkan pribadi yang baik untuk bekerja secara positif dalam mengusahakan tingkat kinerja yang lebih tinggi.

Komunikasi dalam pelaksanaan tugas di sekolah akan berlangsung amat efektif, baik antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah, pengawas sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan guru maupun diantara guru dengan guru lainnya. Sehingga tujuan yang akan dicapai oleh sekolah akan dapat terlaksana secara optimal.

Belum optimal dan masih lemahnya supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan kurangnya komunikasi baik antara kepala sekolah dengan guru maupun komunikasi sesama guru akan turut menyertai lemahnya kinerja guru.

D. Rumusan Masalah

Dengan ditetapkannya kedua variabel yang diduga mempengaruhi rendahnya kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah supervisi akademik oleh pengawas sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah iklim komunikasi berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan iklim komunikasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Kontribusi supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.
2. Kontribusi iklim komunikasi terhadap pelaksanaan tugas guru.
3. Kontribusi supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan iklim komunikasi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkenaan masalah penelitian di atas yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Guru sebagai masukan dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru, sehingga menjadi tenaga pendidik yang professional.
2. Kepala sekolah sebagai input dalam menjalin komunikasi yang baik dan kondusif antar warga sekolah.
3. Pengawas sekolah dapat memahami bahwa supervisi akademik yang terprogram, kontinu jelas akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah.
4. Pihak sekolah akan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.
5. Kepala Dinas Pendidikan dan pengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan guru.
6. Peneliti sendiri untuk menambah khasanah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru
7. Peneliti lain untuk kelanjutan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang diduga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan tugas guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu variabel Pelaksanaan Tugas Guru (Y), Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (X1), dan Iklim Komunikasi (X2) pada guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan bahwa distribusi frekuensi data cenderung normal dan tingkat ketercapaian responden pada umumnya dalam kategori cukup. Dari ketiga hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang dilihat dari perencanaan supervisi, monitoring, evaluasi/penilaian dan pembinaan guru berada kategori cukup dengan pencapaian 72,1% dari skor ideal. Hal ini mengartikan perlu adanya upaya peningkatan terhadap supervisi akademik. Namun demikian, supervisi akademik ini berkontribusi pada pelaksanaan tugas guru sebesar 10%. Pencapaian respon pada masing-masing indikator supervisi akademik dapat dilihat pada indikator perencanaan supervisi dengan pencapaian 82,3% dengan kategori baik, indikator monitoring dengan pencapaian 71,5% dengan kategori cukup, indikator evaluasi/penilaian dengan pencapaian 71,3% dengan kategori cukup, indikator pembinaan guru dengan pencapaian 68,7% dengan kategori cukup, dan keseluruhan supervisi akademik dengan pencapaian 72,1% dengan kategori cukup. Ini berarti dari kelima indikator yang diuji terdapat kelima indikator pada kategori cukup.

2. Iklim komunikasi guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang dilihat dari keterbukaan, kepercayaan, saling mendukung, dan saling menghargai berada kategori baik dengan pencapaian 79,4% dari skor ideal. Namun, masih perlu upaya peningkatan terhadap iklim komunikasi. Namun demikian, iklim komunikasi ini berkontribusi pada pelaksanaan tugas guru sebesar 5,4%. Pencapaian respon pada masing-masing indikator iklim komunikasi dapat dilihat pada indikator keterbukaan dengan pencapaian 81,2% dengan kategori baik, indikator kepercayaan dengan pencapaian 80,3% dengan kategori baik, indikator saling mendukung dengan pencapaian 77,7% dengan kategori cukup, indikator saling menghargai dengan pencapaian 79,1% dengan kategori cukup, dan keseluruhan iklim komunikasi dengan pencapaian 79,4% dengan kategori cukup. Ini berarti dari keempat indikator yang diuji terdapat dua indikator pada kategori cukup.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini teruji secara empirik, hal ini memberikan informasi bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 14%. Dengan demikian, dapat diungkap bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan iklim komunikasi merupakan faktor yang turut berkontribusi terhadap variabel pelaksanaan tugas guru di SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Implikasi

Hasil Penelitian ini mengenai variabel supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan iklim komunikasi berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru secara signifikan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tugas guru dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan iklim komunikasi yang harmonis. Untuk itu proses supervisi akademik dilakukan terhadap pelaksanaan tugas guru baik dalam bentuk administratif maupun pelaksanaan tugas. Guru perlu mengubah paradigma yang selama ini menjadikan proses supervisi bukan sebagai tindakan mencari-cari kesalahan guru, karena pada hakikatnya supervisi itu memiliki tujuan terhadap pembinaan dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, disisi lain pelaksana supervisi akademik yakni pengawas sekolah yang berperan sebagai supervisor perlu menjadikan kegiatan tersebut semenarik mungkin yang menghilangkan momok yang menegangkan bagi guru untuk mengikuti program tersebut.

Sebagai seorang pendidik, guru perlu menyadari hakikat tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Perlu disadari bahwa sesuai dengan profesinya, guru mempunyai tugas untuk mengelola pembelajaran, melatih dan mendidik siswa. Sebagai makhluk sosial, guru tidak akan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan secara sendiri. Perlu adanya dukungan dan kerjasama dengan orang lain. Begitu juga, dalam lingkungan kerjanya, guru perlu menjalin kerjasama dengan komponen lain seperti kepala sekolah, rekan sesama guru, karyawan dan sebagainya. Untuk itu, guru perlu mengoptimalkan silaturahmi dalam bekerja dengan mewujudkan iklim

komunikasi yang efektif. Adanya komunikasi yang baik diantara komponen sekolah, baik sesama guru, guru dengan karyawan, maupun guru dengan kepala sekolah. Dengan komunikasi yang terjalin secara baik akan mendukung terwujudnya suasana kerja harmonis. Sehingga, setiap kebijakan maupun instruksi dapat disampaikan dengan efektif agar dilaksanakan secara optimal.

Guru dalam melaksanakan tugas di sekolah yakni sebagai pembelajar dan pendidik, perlu memperhatikan standar kerja maupun lingkungannya bekerja. Adanya program supervisi perlu diyakini sebagai kegiatan pembinaan terhadap tugas-tugas yang diemban oleh seorang guru. sehingga, supervisi dianggap sebagai hal yang baik dilaksanakan. Pelaksanaan tugas turut dipengaruhi oleh hubungan antar komponen di sekolah terutama dalam hal berkomunikasi. Karena, komunikasi merupakan suatu interaksi yang selalu dilakukan guru untuk bertukar informasi. Untuk itu, perlu diciptakan iklim komunikasi yang baik sehingga, informasi dapat disampaikan dengan efisien yang mendukung tercapainya pelaksanaan tugas yang optimal.

Beberapa usaha yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas guru yang optimal diantaranya yaitu menyusun program supervisi akademik oleh pengawas secara berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi guru di sekolah, menciptakan program supervisi sebagai hal yang baik oleh persepsi guru sehingga dapat diikuti dengan baik, mensosialisasikan program supervisi kepada guru agar dapat mempersiapkan setiap keperluan. Kemudian, guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan sesama maupun dengan komponen lainnya. Menjaln

kerjasama yang baik untuk saling mendukung pelaksanaan tugas masing-masing maupun tugas kelompok dalam suatu kegiatan bersama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru, hendaknya dapat memahami arti penting dilakukan supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki setiap kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas guru. Untuk itu, supervisi akademik perlu dilakukan dengan optimal dengan menyusun perencanaan yang menyeluruh, melakukan evaluasi/penilaian. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terhadap guru perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan terhadap guru yang kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, dalam rangka pelaksanaan tugas guru yang maksimal perlu menjaga iklim komunikasi dalam lingkungan kerja. Guru maupun warga sekolah lainnya harus menyadari pentingnya iklim komunikasi yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan. Para warga sekolah perlu menjaga iklim komunikasi antara satu dengan lainnya yang akan membuat guru berusaha mencapai keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Terutama, guru diharapkan mampu untuk saling mendukung dan saling menghargai.

Dalam pelaksanaan tugasnya seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan dan melaksanakan proses pembelajaran bermakna. Begitu juga dalam berinteraksi guru dituntut untuk perlu berkomunikasi dengan baik.

Untuk itu guru perlu menjaga iklim komunikasi yang kondusif sehingga hubungan ataupun interaksi antar warga sekolah maupun dalam menyampaikan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2. Kepala sekolah, hendaknya mampu mengontrol pelaksanaan tugas guru-guru di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu menjaga keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik erhadap guru dan menciptakan iklim komunikasi yang kondusif di sekolah, sehingga pelaksanaan tugas oleh guru dapat berjalan dengan optimal.
3. Pengawas sekolah, hendaknya mampu melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Kenyataan dari hasil penelitian ini terlihat masih rendahnya kontribusi yang diberikan supervisi oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru terutama pada monitoring, evaluasi/penilaian, dan pembinaan. Hal ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pelaksanaan tugas guru dikelas. Untuk itu pengawas sekolah merujuk pelaksanaan yang sempurna dan terarah, tidak lepas dari beberapa hal berikut yaitu: pelaksanaan monitoring yang mencakup setiap langkah atau aspek pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, mengevaluasi/menilai tugas-tugas belajar yang diemban guru.
4. Kepala Dinas Pendidikan, merupakan pengambil keputusan, Kepala Dinas Pendidikan harus mampu mencari solusi bagaimana guru-guru memiliki pemahaman untuk melaksanakan tugas dengan baik serta menjaga hubungan yang harmonis di sekolah tempat mereka bertugas. Kontrol secara menyeluruh

perlu dilakukan secara terus menerus terhadap semua komponen yang ada di sekolah.

Tindakan yang perlu dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru seperti, mengintensifkan kegiatan kelompok kerja guru secara lebih efektif dan efisien dengan pencapaian target yang optimal secara terus menerus. Di mana, dalam kegiatan tersebut guru-guru dapat saling berganti wawasan dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas.

5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan supaya mengkaji berbagai variabel yang sudah pernah dikaji sebelumnya, yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan lengkap mengenai pelaksanaan tugas guru. Sehingga guru-guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan membelajarkan siswa dapat dijalani dengan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar. 1988. *Komunikasi Organisasi*. Padang: FPIPS- IKIP Padang
- Ahmad Azhari. 2003. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Ciputat: Rian Putra.
- Amatembun. 1993. *Manajemen Kelas*. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Ahmadi, Abu dan Rohani Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Arni Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Nasrullah. 2009. *Monas Versi @12*. Padang
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banun, Sri. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Cochran, Wiliam G. 1977. *Sampling Technique*. New York: John Willey & Sons.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2005. *Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Program direktorat pendidikan menengah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2007. Permendiknas No 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta: BSNP
- _____. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru*. Jakarta: BSNP
- Enco, Mulyasa . 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy
- Gibson, I.H.D. 1997. *Organisasi Struktur dan Perilaku*. Alih bahasa. Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara.